BIOSCIENTIAE
Volume 23, Nomor 2, Mei 2026, Halaman 194 - 198
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/bioscientiae

PEMANFAATAN TUMBUHAN KETAK SEBAGAI KERAJINAN TANGAN KHAS LOMBOK

Dwika Mazraatus Sakina*, Nining Purwanti

Program Studi Tadris IPA Biologi, Universitas Islam Negeri Mataram,
Jl. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Baru Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83116
*Corresponding author: 220104021.mhs@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

Lombok Island is one of the islands that is famous for its agricultural island, besides being famous for its agricultural island, it is also famous for its objects and cultural customs. Lombok itself is a center for crafts. This study aims to preserve Indonesia's cultural heritage by understanding and developing ketak weaving crafts which are part of Lombok culture and increasing community income through the development of the ketak woven craft industry. This study uses a qualitative approach that is descriptive in nature, namely by conducting direct observation to understand how the process of making woven handicrafts from ketak plants by the Lombok community. The results of this study conclude that the role of ketak plants as handicraft materials has a strong cultural value in the Lombok area and can make it easier for people to find a livelihood and develop the ketak woven craft industry.

Keywords: Ketak plant, handycrafts, Lombok, *Lygodium circinnatum*

PENDAHULUAN

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang terkenal sebagai pulau agraris. Selain itu, Lombok juga terkenal dengan objek wisata dan adat budayanya. Lombok sendiri merupakan sentra kerajinan. Salah satu kerajinan yang menjadi daya tarik tersendiri adalah anyaman ketak, yang merupakan salah satu dari beberapa kerajinan tangan di Pulau Lombok yang populer akhir-akhir ini (Wahyuningsih et al., 2019). Anyaman ketak sendiri lebih dominan terdapat di tiga kabupaten yang ada di Lombok, yaitu Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Barat (Khawarizmi et al., 2021).

Secara umum, kerajinan tangan merupakan hal yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan, terutama bahan yang sering digunakan oleh masyarakat Lombok, yaitu tumbuhan ketak itu sendiri (Agus et al., 2019). Dari kerajinan ini dihasilkan benda seni maupun barang

pakai seperti tas, dompet, dan anyaman lainnya. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang dari bahan alami seperti tumbuhan. Arti lainnya adalah usaha yang berkesinambungan, penuh semangat, ketekunan, kegigihan, dan berdaya maju dalam melakukan sesuatu (Islamiati et al., 2023).

Secara umum kerajinan tangan merupakan hal yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan terutama bahan yang sering digunakan oleh masyarakat Lombok yaitu tumbuhan ketak itu sendiri. Dari kerajinan ini menghasilkan benda seni maupun barang pakai seperti tas, dompet dan ayaman lainnya. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang barang dari bahan alami seperti tumbuhan. Arti lainnya adalah usaha yang berketerusan penuh semangat, ketekunan, kegigihan dan berdaya maju dalam melakukan sesuatu lain.

Kerajinan tangan berguna untuk membantu memenuhi kebutuhan manusia sehingga dapat dijadikan peluang mendirikan usaha. Mendirikan sebuah usaha memang tidak mudah, perlu adanya ikhtiar dan sabar sehingga bisa melakukan inovasi baru. Hal tersebut dilakukan agar bisa mengembangkan usahanya sehingga dapat dikenal masyarakat luas. Untuk itu dalam mendirikan usaha perlu adanya strategi yang digunakan sehingga bisa menarik minat konsumen. kegiatan ini bisa menambah ilmu baru bagi peserta dan ibu rumah tangga yang membutuhkan keahlian dalam mengolah kain sisa menjadi produk yang bisa bermanfaat bagi orang lain (Erliani et al., 2013)

Salah satu tumbuhan yang dapat dijadikan kerajinan tangan adalah tumbuhan ketak. Tumbuhan ketak (*Lygodium circinnatum*) merupakan sejenis paku-pakuan yang tumbuh baik di Nusa Tenggara Barat (NTB). Ketak merupakan salah satu produk unggulan di NTB. Batang sulur ketak (rimpang) digunakan sebagai bahan baku industri kerajinan anyaman di Lombok dan Bali. (Setiawan et al., 2014) Produk kerajinan anyaman seperti keranjang tas, nampan, tempat buah, dan perlengkapan lain yang dijual sebagai souvenir. Kerajinan dari produk rumput ketak ini selain laku di tingkat lokal, juga sudah diekspor ke negara Jepang, Thailand, dan Eropa (Hidayatullah et

al., 2019) Kerajinan ketak rotan adalah salah satu seni yang banyak diminati para wisatawan. Kreasi kerajinan anyaman Lombok dibuat dari bahan baku alam yang beragam. terbuat dari bambu, rotan hingga paku pakuan hutan atau ketak. Ketak rotan adalah anyaman kerajinan dibuat tanpa bantuan mesin alias dengan tangan pengrajin sendiri, anyaman tersebut sering dikombinasikan dengan bahan rotan yang dianyam sendiri menghasilkan antara lain, tempat tissue, nampan, tempat buah, wadah ceruk kecil, tas, dan masih banyak macam kerajinan lain yang semuanya dibuat dari ketak (Gusmawarni et al., 2019)

Penelitian pemanfaatan tumbuhan ketak sebagai kerajinan tangan khas Lombok bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan tumbuhan ketak, penelitian ini dapat membantu melestarikan budaya dan tradisi lokal, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui penjualan kerajinan tangan yang unik dan berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat Lombok (Syahratul et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan melakukan observasi langsung untuk memahami proses pembuatan kerajinan tangan anyaman dari tumbuhan ketak oleh masyarakat Lombok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 yang berlokasi di salah satu desa di Kabupaten Lombok Tengah. Alat dan bahan yang digunakan adalah ponsel untuk mengambil dokumentasi gambar hasil kerajinan tangan anyaman ketak. Bahan yang digunakan adalah tumbuhan ketak, benang atau tali, pewarna alami, pusut, maje, alat pengukur, dan perekat alami. Pada saat penelitian, dibutuhkan pula pendampingan dari salah satu warga agar kekeliruan saat merangkai bilah-bilah ketak dapat langsung dikoreksi dan diperbaiki. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat pekerja sangat diperlukan karena keterampilan mereka dilatih agar mampu menghasilkan produk kerajinan anyaman. Penelitian

ini bertujuan melestarikan warisan budaya Indonesia dengan memahami dan mengembangkan kerajinan anyaman ketak yang merupakan bagian dari budaya Lombok, serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan industri kerajinan anyaman ketak (Nadiya et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan tangan adalah sebuah karya yang dihasilkan manusia dengan memanfaatkan bahan tidak dipakai menjadi barang jadi. Kegiatan ini dilakukan agar bisa menghasilkan sebuah karya yang bisa dinikmati masyarakat luas. Pengertian lain bahwa kerajinan tangan merupakan sebuah proses mengolah bahan mentah menjadi produk jadi dengan cara manual menggunakan tangan sendiri. Artinya, tidak ada. bantuan dari mesin atau alat lainnya. Hal yang lebih diutamakan dalam kerajinan tangan yaitu nilai keindahan dan manfaat barang tersebut (Konore et al., 2022)

Salah satu daerah di Lombok yang terkenal dalam kerajinan tangan dari tumbuhan ketak adalah Desa Beleka, Desa lekor, Desa pengadang dan masih banyak lagi tempat yang masih memproduksi kerajinan tangan yang hanya bahan bakunya dari ketak dan rotan. Hal ini dapat menyadari bahwa potensi yang ada masyarakat di Lombok selain bermata pencaharian di sektor pertanian tetapi juga mempunyai kemampuan serta semangat yang besar untuk berkreasi dan berekspresi dalam berbagai kegiatan kesenian, selain untuk membantu perekonomian masyarakat dapat mengasah keterampilan dalam membuat anyaman tradisional dan keterampilan lainnya yang bernuansa tradisional kedaerahan (Gusmawarni et al., 2019).

(1) (2) (3)

(4) (5) (6)

Gambar 1. (1) Ketak sebelum dipilah; (2) Ketak sesudah dipilah; (3) Desain penuh Ketak; (4) *Maje* untuk mengiris; (5) *Pusut* untuk menusuk; (6) Alat pengukur Ketak

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan di salah satu desa yang berada di Lombok Tengah, bahwa proses pembuatan kerajinan tangan bentuk anyaman berbahan dasar tumbuhan ketak dijelaskan bahwa perlakuan alat terhadap bahan baku kerajinan ketak sebelum di proses dalam pembuatan kerajinan, hal pertama yang harus kita sadari adalah jenis material dan bahan baku yang dipergunakan dalam membuat kerajinan. Perlu kita sadari paku ketak sendiri merupakan bahan alam yang memiliki kadar air di dalamnya yang mengakibatkan paku ketak sebelum dipergunakan harus melalui beberapa proses seperti perendaman, pengeringan, pengasapan serta proses pengawetan lainnya sehingga ketak tahan lama serta tidak mengurangi warna alami dari bahan baku tersebut (Yuniari et al., 2014).

Proses pengumpulan bahan yaitu ketak di petik dari hutan lalu dikumpulkan dan dipilih berdasarkan kualitas dan ukuran yang sesuai. Pengumpulan bahan ini dilakukan dengan hati hati untuk memastikan bahwa tumbuhan ketak yang dipilih memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan yang berkualitas

Daun ketak yang telah dikumpulkan kemudian dikeringkan untuk menghilangkan kelembaban dan

membuatnya lebih mudah diolah. Pengeringan dapat dilakukan dengan cara alami yaitu dengan di jemur dibawah sinar matahari dalam jangka waktu 1 hari 1 malam agar ketak dapat tahan lama dan terbebas dari hewan rayap.

Setelah pengeringan, selanjutnya tahap pemotongan daun ketak yang sudah kering kemudian dipotong menjadi ukuran yang sesuai atau dibelah menjadi 3-4 bagian menggunakan maje dan di haluskan secara hati hati agar memastikan bahwa ukuran desain Ketak sesuai dengan yang diinginkan.

Pada tahap pembuatan atau pengayaman tahap ini adalah tahap yang paling penting dalam proses pembuatan kerajinan tangan, Langkah yang dilakukan yaitu batang ketak yang sudah dibelah atau di haluskan kemudian dianyam atau dibentuk dengan menyatukan batang yang satu dengan batang lainnya dengan penguat atau pengikat lalu ditusuk menggunakan pusut supaya memudahkan untuk memasukan ikatanya, selanjutnya di ikat supaya terlihat menjadi sebuah anyaman dilakukan secara berulang ulang kali hingga anyaman terbentuk seperti yang diinginkan. Selanjutnya produk yang sudah di anyam di masukan oven selama 3 hari untuk menghilangkan kadar air sehingga dapat membuat produk bertahan lama. Setelah di oven lalu beralih ke tahap pewarnaan yaitu melalui perebusan selama 4 jam, selanjutnya di keringkan di bawah sinar matahari selama 3 hari lalu di bersihkan dan dihias secantik mungkin agar menjadi sebuah anyaman yang memiliki kualitas yang baik dan estetika yang tinggi.

Tahap pengemasan adalah tahap terakhir dalam pembuatan anyaman ketak. Anyaman yang sudah diperiksa kualitasnya kemudian dikemas dengan hati-hati untuk dipasarkan atau dikirimkan kepada pelanggan.

Salah satu alasan kenapa tumbuhan ketak dapat dijadikan sebuah kerajinan tangan anyaman yaitu karena tumbuhan ketak memiliki kekuatan dan ketahanan yang baik sehingga kerajinan tangan dapat bertahan lama dan tidak mudah rusak, memiliki tekstur yang kuat, elastis dan lentur sehingga sangat cocok untuk dianyam menjadi berbagai produk seperti tas, nampan, keranjang dll. Selain itu penggunaan ketak dalam kerajinan tangan anyaman memiliki nilai budaya tradisi yang kuat di daerah

Lombok yang telah digunakan secara turun temurun sejak tahun 1989 sebagai bahan kerajinan anyaman (Susila et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan ketak sebagai kerajinan tangan khas Lombok dapat disimpulkan bahwa manfaat tumbuhan ketak sebagai kerajinan tangan yaitu dapat melestarikan warisan budaya yang sudah digunakan secara turun temurun, mempermudah masyarakat dalam mata pencarian dengan memanfaatkan tumbuhan ketak sebagai anyaman baik itu dalam bentuk nampan, tas, dll, dan dapat mengembangkan keterampilan masyarakat agar mampu menghasilkan suatu produk kerajinan anyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Arniya, N., Arini, G. A., & Handayani, T. (2023). Analisis Tingkat Produktivitas Usaha Kerajinan Anyaman Ketak Di Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. Jurnal Konstanta, 2(1)

Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu alternatif pengolahan sampah rumah tangga. Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 72.

Erliani, Y., Patriantoro, P., & Saman, S. (2013). Peristilahan kerajinan tangan tradisional anyaman masyarakat dayak jangkang. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 7(9).

Ghani, K. A. (2021). Kerajinan Ketak Di Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha, 11(2), 68-79.

Gusmawarni, R., Sudarmawan, A., Si, M., & Suartini, L. (2019). Kerajinan Anyaman Ketak Rotan di Desa Beleka Lombok Tengah. Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha, 9(2), 58-68

Islamiati, A, & Mayar, F. (2023). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MERONCE DI SEOLAH DASAR. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 1365-137

Konore, C. R., Rorong, I. P. F., & Siwu, H. F. D. (2022). Kajian Produksi Kerajinan Tangan Serat Pisang Abaka Di Desa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(5), 97-108.

Muktasam, M., & Nurjannah, S. (2022). PEMBERDAYAAN PETANI PENGELOLA HASIL HUTAN BUKAN KAYU DI DESA BATUDULANG KABUPATEN SUMBAWA. Jurnal Abdi Insani, 9(2), 355-365.

Nadiya, S., Akib, H., & Darwis, M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan

Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Desa Balumbung. Pinisi Journal of Community Service, 19-24

Setiawan, Y., Banindro, B., & Tanudjaja, B. B. (2014). Perancangan Buku Fotografi Kerajinan Ketak Pulau Lombok (Doctoral dissertation, Petra Christian University).

Susila, I. W. W., Setiawan, O., & Hidayatullah, M. (2019). Potensi Dan Habitat Tempat Tumbuh Ketak (Lygodium Circinnatum (Burn. F.) Swartz) Di Lombok (Potency and Growth Habitat of Lygodium Circinnatum (Burn. F.) Swartz) in Lombok. Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, 16(2), 103-114.

Susila, W. W., Nandini, R., & Setyayudi, A. (2021). The Growth of Lygodium Circinnatum (Burn. F.) Swartz) Plants with Fertilization and Different Types of Vines Poles in the Research Forest Area of Rarung, Central Lombok. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan, 9(1), 1-14.

Wahyuningsih, E., Faridah, E., Budiadi, B., & Syahbudin, A. (2019). Komposisi dan keanekaragaman tumbuhan pada habitat ketak (Lygodium circinatum (Burm.(sw.) di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Jurnal Hutan Tropis, 7(1), 92-105.